



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
(EXPERIENTAL LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMPN 3 KECAMATAN HARAU**

Hendrisman

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh

(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)

Abstract

This study aims to (1) empirical data on the effect of Experiental Learning Learning Model on Students 'Skill Text Writing Skills, (2) to know the empirical data on the effect of Experiental Learning Learning Models on Students' Skill Text Writing Skills. Data analysis shows that experiential learning models have an effect in learning to write description texts in the experimental class. This is evidenced by an increase in student scores after applying experiential learning learning models, obtained an increase in student learning outcomes at posttest with an average (\bar{X}) 79.77, with the t test (t -test) prove t_{count} with t_{table} ($6,7331 > 2,060$), because t_{count} is greater than t_{table} , H_a (alternative hypothesis) is accepted. While the conventional method also influences the learning of writing description texts of students in the control class. Evidenced by an increase in student grades, the average pretest time (\bar{X}) 57.35. Posttest with an average (\bar{X}) of 65.08, with the t test (t -test) proves t_{count} with t_{table} ($4,3990 > 2,060$), because t_{count} is greater than t_{table} then H_a (alternative hypothesis) is accepted. Based on the test results that there is a significant influence between the learning outcomes of writing descriptive text between experiential learning models and conventional methods. So, the learning outcomes of experimental class students who are taught with experiential learning models are better than the learning outcomes of control class students who are taught using conventional methods

Keywords: *Experiental Learning Model, Experimental Text Writing Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) data empiris pengaruh Model Pembelajaran *Experiental Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa, (2) mengetahui data empiris pengaruh Model Pembelajaran *Experiental Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa. Analisis data menunjukkan bahwa, model pembelajaran *experiental learning* berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *experiental learning*, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu posttest dengan rata-rata (\bar{X}) 79,77, dengan uji t (t -test) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($6,7331 > 2,060$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Sedangkan metode konvensional juga

berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa di kelas kontrol. Dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, waktu pretest rata-rata (\bar{X}) 57,35. Posttest dengan rata-rata (\bar{X}) 65,08, dengan uji t (*t-test*) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($4,3990 > 2,060$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil uji bahwa adanya pengaruh signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi antara model pembelajaran *experiential learning* dengan metode konvensional. Jadi, hasil pembelajaran siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *experiential learning* lebih baik dibanding hasil pembelajaran siswa kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*), Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu pendidikan yang diajarkan di sekolah yaitu pendidikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Bahasa Indonesia diajarkan sebagai bidang studi yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan

menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya, serta memiliki tantangan yang berbeda bagi guru untuk mengajarkan kepada siswa.

Berdasarkan fakta ditemukan (1) siswa kurang termotivasi dalam menulis teks deskripsi, hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, serta beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia ini membosankan apalagi tentang menulis, (2) kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah, akibat kurangnya penguasaan kosakata siswa dalam menulis yang membuat siswa kesulitan menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri, (3) guru belum menggunakan model yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, (4) model yang digunakan guru dalam belajar masih menggunakan metode konvensi-

onal, sehingga guru lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran dan menyebabkan hanya komunikasi satu arah saja, dan (5) guru sering memberikan contoh yang monoton dalam pembelajaran, sehingga materi kurang sampai ke siswa.

Melihat permasalahan tersebut, maka model yang akan dilakukan peneliti dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau adalah dengan penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Salah satu hakikat *experiential learning* adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif, karena pengalaman mempunyai peranan sentral dalam proses belajar. Melalui model pembelajaran *experiential learning* ini, peserta didik akan menjalani aktivitas yang menstimulasi dan menantang untuk bersibuk ria dengan tugas-tugas mereka sendiri. Peranan pokok dari model *experiential learning* dalam pembelajaran antara lain untuk membangun keterampilan menulis teks deskripsi siswa melalui pengalaman secara langsung dan melibatkan langsung siswa secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi katalisator untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan

siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

II. KAJIAN TEORI

Menurut Atmazaki (2006: 88) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Pembaca deskripsi seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Semi (2007: 66) deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Dalman (2018: 93) deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Jadi deskripsi merupakan teks yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Menurut Semi (2007: 66) menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut: (1) deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, (2) deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk

imajinasi pembaca, (3) deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh panca indera sehingga objeknya umumnya, benda, alam, warna dan manusia, dan (4) deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Yunus dkk. (2015: 5.7) menyatakan ciri-ciri teks deskripsi adalah sebagai berikut: (1) menggambarkan sesuatu, (2) penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, dan (3) membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Menurut Kemendikbud (2017: 20) menjelaskan struktur teks deskripsi sebagai berikut: (1) indentifikasi atau gambaran umum, berisi objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek, (2) deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu atau penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang

dirasakan penulis dengan mengamati objek, (3) penutup, berisi kesan umum tentang objek. Yunus dkk. (2015: 5.18) memaparkan langkah-langkah menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut: (1) tentukan apa yang akan dideskripsikan, (2) rumuskan tujuan pendeskripsian, (3) tetapkan bagian yang akan dideskripsikan, dan (4) rinci dan sistematiskanlah hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Menurut Dalman (2018: 99) menyatakan bahwa langkah-langkah menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut: (1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka paragraf, dan (5) menguraikan atau mengembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Zain dan Djamarah (2014: 97) menjelaskan metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Sanjaya (2012: 147) menyatakan metode konvensional (metode ceramah) dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Jadi metode konvensional (metode ceramah) merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.

Menurut Hamalik (2008:213) mengungkapkan beberapa langkah-langkah model pembelajaran *experiential learning*, yaitu sebagai berikut: (1) guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka mengenai hasil yang potensial / memiliki seperangkat hasil-hasil alternatif tertentu, (2) guru memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman, (3) siswa dapat bekerja secara individual/bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman, (4) para siswa ditempatkan di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah, bukan dalam situasi pengganti, (5) siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, dan menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut, dan (6) keseluruhan siswa menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan

dengan mata ajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

Sedangkan menurut Nasution (2011: 111) adapun tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *experiential learning* adalah sebagai berikut: (1) *concrete experience (feeling)*, siswa melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru, peka terhadap situasi dan, individu mempunyai pengalaman langsung yang konkret, (2) *reflective observation (watching)*, siswa mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalamannya dari berbagai segi, (3) *abstract conceptualization (thinking)*, siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat, dan (4) *active experimentation (doing)*, siswa menggunakan teori itu untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan.

Menurut Fathurrohman (2015: 138) kelebihan model pembelajaran *experiential learning* adalah: (1) meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri, (2) meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah, (3) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi

situasi yang buruk, (4) menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab, dan (5) mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi. Menurut Sriani (dalam Ratih, 2015: 40) menjabarkan kelebihan model pembelajaran *experiential learning* di antaranya: (1) meningkatkan semangat pembelajaran karena pembelajar aktif, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, karena pembelajaran berstandar pada penemuan individu, (3) memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajar dinamis dan terbuka dari berbagai arah, dan (4) mendorong serta mengembangkan proses berfikir kreatif karena pembelajar partisipatif untuk menemukan sesuatu.

Adapun kekurangan model pembelajaran *experiential learning* ini menurut Fathurrohman (2015: 138) menyatakan kekurangan model pembelajaran *experiential learning* adalah sulit dimengerti sehingga siswa masih sedikit yang mengaplikasikan model pembelajaran ini. Sedangkan menurut Sriani (dalam Ratih, 2015: 41) kekurangan model pembelajaran *experiential learning* antara lain: (1) relatif memerlukan waktu yang banyak, (2) sangat bergantung pada aktivitas siswa, (3)

cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 143 orang. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang penulis gunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono (2012: 102) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Tes dalam penelitian ini merupakan tes unjuk kerja menulis teks deskripsi. Sebelum siswa melakukan tes unjuk kerja terlebih dahulu peneliti menjelaskan materi tentang teks deskripsi. Kemudian barulah siswa diminta menulis teks deskripsi sebanyak tiga paragraf, berdasarkan materi yang telah dijelaskan dengan memakai model pembelajaran *experiential learning*. Tes dinilai berdasarkan ciri-ciri teks deskripsi serta ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis siswa kelas VII SMPN.

IV. HASIL PENELITIAN

Langkah awal peneliti adalah memberi tes awal pada (pretest) untuk mengukur kondisi awal siswa pada kedua kelas kemudian memberikan seperangkat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Juga menguraikan penjelasan tentang perbedaan signifikan antara model pembelajaran *experiential learning* dan metode konvensional terhadap hasil pembelajaran menulis teks deskripsi. Data didapat dari hasil pretest dan posttest, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang tercantum pada Bab III penelitian ini dan berikut ini adalah penjelasannya.

1. Pengaruh Metode Konvensional pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Perhitungan statistik yang didapat setelah posttest pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Kelas Kontrol

Tes	Σ	\bar{X}
Pretest	1491	57,35
Posttest	1692	65,08

Dari hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode konvensional terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretest total nilai (Σ) 1491 dan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 57,35. Setelah menggunakan metode konvensional, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu posttest dengan total nilai (Σ) 1692 dan nilai rata-rata (\bar{X}) 65,08.

2. Pengaruh Model Pembelajaran

Experiential Learning pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest, maka didapat perhitungan statistik pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Kelas Eksperimen

Tes	Σ	\bar{X}
Pretest	1591	61,19
Posttest	2074	79,77

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretest total nilai (Σ) 1591 dan nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 61,19. Setelah diterapkan model pembelajaran *experiential learning*, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu posttest dengan total nilai (Σ) 2074 dan nilai rata-rata (\bar{X}) 79,77.

3. Pengaruh Signifikan Antara Hasil Menulis Teks Deskripsi dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dan Metode Konvensional

Untuk melihat pengaruh signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran *experiential learning* dan metode konvensional, penulis melakukan perbandingan nilai posttest antara kedua kelas.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Posttest

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Jumlah Skor	N	\bar{X}	Jumlah Skor	N	\bar{X}
1692	26	65,08	2074	26	79,77

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (79,77) lebih besar dibanding kelas kontrol (65,08). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dibanding menggunakan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *experiential learning* lebih efektif dari pada penggunaan metode konvensional.

Adapun langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis datanya digunakan rumus Uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan data yang digunakan adalah data dari hasil posttest. Data tersebut disimbolkan dengan X_i , setelah itu ditransformasikan dalam nilai Z_i dari angka ke notasi pada distribusi normal dengan menggunakan \bar{X} dan SD dari data. Selanjutnya dihitung probabilitas kumulatif normal ($F_{(z_i)}$) dan probabilitas kumulatif empirisnya ($S_{(z_i)}$). Kemudian diuji signifikansinya dengan menghi-

tung selisih $\{F_{(zi)} - S_{(zi)}\}$, dan nilai terbesarnya (Liliefors hitung = L_o) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel (L_t). Untuk mencari L_t digunakan derajat kepercayaan (dk/α) 0.05. Jika nilai $L_o < L_t$, maka data berdistribusi

normal. Namun apabila $L_o > L_t$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	N	\bar{X}	SD	A	L_o	L_t	Ket.
Kontrol	26	65,08	9,2127	0.05	0.1250	0.1737	Normal
Eksperimen	26	79,77	11,3571	0,05	0,1188	0,1737	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kedua kelas nilai L_o lebih kecil dibanding nilai L_t , ini berarti sebaran data pada hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *experiential learning* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data. Kemudian hasil dari F_{hitung} dibandingkan dengan hasil dari F_{tabel} , dengan $df=n-1$ dan $k=2$. Maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

S_1^2	128,9846
S_2^2	84,87386
$F_{hitung} (F_n)$	1,51972
N	26
K	2
$F_{tabel} (F_t)$	3.4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F_n lebih kecil dari F_t ($1,51972 < 3.40$). ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

3. Uji t (t-test)

Uji t merupakan langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Uji t bertujuan untuk mencari nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , untuk menentukan hipotesis mana yang diterima. Sebelum melakukan uji t, penulis mencari nilai standar

deviasi gabungan (S_{gab}) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Setelah didapat nilai S_{gab} : 10,341, maka nilai tersebut digunakan pada rumus uji t berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari perhitungan tersebut didapat nilai t_{hitung} : 5,4630. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan hipotesis mana yang akan diterima, dan pembahasan tersebut dijelaskan pada pengujian hipotesis berikut.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dengan posttest dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungan (S_{gab}). Selanjutnya dengan menggunakan data tersebut, untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (t -tes). Terakhir adalah de-

ngan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t Kontrol

Kontrol	N	\bar{X}	SD
Pretest	26	57,35	7,0888
Posttest	26	65,08	9,2127
S_d : 8,96034			
t_{hitung} : 4,3990			
t_{tabel} : 2.060 (dengan df:n-1=25 dan α : 0.05)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,3990 > t_{tabel} = 2.060$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh metode konvensional terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dengan posttest dari kelas eksperimen. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungan (S_{gab}). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (t -tes). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t Eksperimen

Eksperimen	N	\bar{X}	SD
Pretest	26	61,19	9,7694
Posttest	26	79,77	11,3571
S _d : 14,0705			
t _{hitung} : 6,7331			
t _{tabel} : 2.060 (dengan df:n-1=25 dan α : 0.05)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}=6,7331 > t_{tabel}=2.060$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai pascates. Langkah awal dengan menentukan \bar{X} dan SD dari tiap kelas, kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungannya (S_{gab}). Langkah selanjutnya dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-test*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	N	\bar{X}	SD
Kontrol	26	65,08	9,2127
Eksperimen	26	79,77	11,3571
S _{gab} : 10,341			
t _{hitung} : 5,4630			
t _{tabel} : 2.021 (dengan df:n ₁ +n ₂ -2=50 dan α : 0.05)			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung}=5,4630 > t_{tabel}=2.021$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi yang diajar dengan model pembelajaran *experiential learning* dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Hal ini membuktikan adanya peningkatan nilai siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, metode konvensional berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa.

Pada pretest diperoleh rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 57,35. Setelah diterapkan pembelajaran konvensional dalam proses belajar di kelas kontrol, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu posttest dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 65,08 dengan uji t (*t-test*) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($4,3990 > 2.060$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional berpengaruh dengan sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh dalam keterampilan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretest nilai rata-rata/*mean* (\bar{X}) adalah 61,19. Setelah diterapkan model pembelajaran *experiential learning* dalam proses belajar di kelas eksperimen diperoleh peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu posttest dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 79,77, dengan uji t (*t-test*) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($6,7331 > 2,060$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif)

diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh dengan sebelum diberi perlakuan.

Hasil uji t diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis teks deskripsi antara model pembelajaran *experiential learning* dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($5,4630 > 2.021$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *experiential learning* lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Ratih, Ayu. 2017. Penggunaan Model Experiental Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X SMAN 1 Sukasada. *e-Journal*. Sukasada: Universitas Islam Al-Azhar Mataram. Vol. 7 No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, dkk. 2015. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Zain, Azwan dan Djamarah Bahri Syaiful. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.